



PERENCANAAN TAMAN KONSEP ELEVATED PARK JL ABDUL RAHMAN KEL CIBUBUR JAKARTA TIMUR

Raymond Jason Georgen¹, Retno Fitri Astuti², Rifqi Fauzan Halmar³

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, arah Delta Mas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi 17530, Indonesia

Koresponden Email:¹raymondjgupb@pelitabangsa.ac.id, ²retnofitri@pelitabangsa.ac.id, ³fauzanhalmarrifqi@gmail.com

Abstract

Elevated Park pada perencanaan taman merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan lokasi eksisting dari berbagai macam bencana seperti banjir dari limapasan sungai yang berdekatan dengan tapak. Menciptakan suasana yang nyaman bagi masyarakat sekitar dengan fasilitas-fasilitas Elevated taman pada tapak. Konstruksi seperti baja sebagai elevated nya sesuai dengan fungsinya juga menciptakan suasana yang kembali ke alam di tengah padat nya penduduk menjadi suatu oase yang sangat indah dr segi estetika dan fungsi sebagai ruang terbuka hijau.

Info Artikel

Diterima : 20 April 2021

Direvisi : 03 Mei 2021

Dipublikasikan: 14 Juni 2021

Kata kunci: Taman, RTH, Elevated

1. Pendahuluan

Perencanaan Taman Konsep Elevated Park jl Abdul Rahman, Kota Jakarta Timur merupakan salah satu usaha untuk menciptakan ruang terbuka hijau publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas sebagai sebuah tempat untuk interaksi, rekreasi dan juga dapat berfungsi sebagai ruang edukasi.

Agar fungsi taman sebagai ruang publik yang aman dan nyaman dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan orang beraktifitas di ruang luar[2].

Green open space (Ruang terbuka hijau). Ruang terbuka hijau adalah salah satu elemen terpenting kota hijau. Ruang terbuka hijau berguna dalam mengurangi polusi, menambah estetika kota, serta menciptakan iklim mikro yang nyaman. Hal ini dapat diciptakan dengan perluasan lahan taman, koridor hijau dan lain-lain[3]. *Green Community (Komunitas hijau)*. Green community adalah strategi pelibatan berbagai stakeholder dari kalangan pemerintah, kalangan bisnis dan kalangan masyarakat dalam pembangunan kota hijau[4]. Green community bertujuan untuk menciptakan partisipasi nyata stakeholder dalam pembangunan kota hijau dan membangun masyarakat yang memiliki karakter dan kebiasaan yang ramah

lingkungan, termasuk dalam kebiasaan membuang sampah dan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kota hijau pemerintah. Peranan RTH bagi pengembangan kota adalah sebagai berikut :

- Alat pengukur iklim amplitude (klimatologis). Penghijauan memperkecil amplitude variasi yang lebih besar dari kondisi udara panas ke kondisi udara sejuk
- Penyaring udara kotor (protektif). Penghijauan dapat mencegah terjadinya pencemaran udara yang berlebihan oleh adanya asap kendaraan, asap buangan industri dan gas beracun lainnya
- Sebagai tempat hidup satwa. Pohon peneduh tepi jalan sebagai tempat hidup satwa burung/unggas
- Sebagai penunjang keindahan (estetika). Tanaman ini memiliki bentuk teksur dan warna yang menarik
- Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan. Ditinjau dari sudut planologi, penghijauan berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu elemen-elemen (bangunan) yang ada disekelilingnya. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan yang kompak dan serasi[6]. Berdasarkan fungsinya menurut Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perumahan yaitu [6]:

- 1) Fungsi utama (intristik) yaitu fungsi ekologis:
 - a) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari system sirkulasi udara (paru-paru kota);
 - b) Pengatur iklim mikro agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
 - c) Sebagai peneduh;
 - d) Produsen oksigen;
 - e) Penyerap air hujan;
 - f) Penyedia habitat satwa;
 - g) Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin.
- 2) Fungsi estetika
 - a) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan perumahan, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan;
 - b) Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga;
 - c) Pembentuk factor keindahan arsitektural;
 - d) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

2. Metode

Adapun penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Perumusan hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum memulai penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Adapun beberapa kegiatan yang meliputi pencarian dan pengumpulan referensi dalam penulisan yang dijadikan sebagai dasar teori pada setiap tahap penelitian dan pembuatan proposal[7].

b. Pembuatan Kuisisioner

Menggunakan *Metode Stated Preference*. Formulir survei untuk mengetahui kondisi

sebenarnya dan karakteristik pelaku pergerakan saat ini tentang kondisi kegiatan masyarakat sekitar radius yang berdekatan dengan taman[8].

Adapun point-point pertanyaan dari survei ini, antara lain:

- 1) Usia.
- 2) Pekerjaan atau profesi.
- 3) Kegiatan sehari-hari
- 4) Kebutuhan fasilitas yang akan dikembangkan

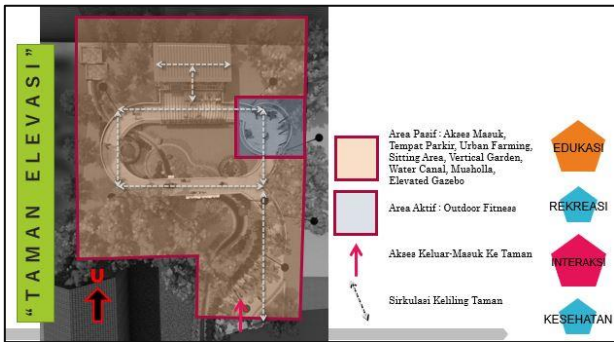
Formulir survei untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari berfungsi untuk mewadahi fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan nantinya dalam perencanaan taman tersebut.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian harus mampu mendukung hipotesa data yang diambil. Jika tidak, maka akan mengakibatkan hasil penelitian tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan kurang dapat dimanfaatkan[9]. Data yang representatif selain mampu memberikan gambaran nyata tentang hal yang diteliti juga data yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan materi penelitian yang dilakukan. Tergantung kepada jumlah data yang diambil dan waktu pengambilan data. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan survei langsung di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Taman Konsep *Elevated Park* ini direncanakan bertujuan agar masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas publik yang gratis dengan adanya koordinasi dari pemerintahan dengan masyarakat sekitar dengan FGD (Forum Group Discussion)[10]. Mengingat kurangnya fasilitas pasif pada RPTRA Cibubur Berseri, Pengembangan Taman ini diarahkan lebih pada kegiatan pasif. Diperuntukkan khususnya bagi remaja, dewasa dan lansia, dengan kegiatan seperti duduk-duduk, bercengkrama, berkebun, kontemplasi, diskusi, belajar, dan memberikan pengalaman-pengalaman visual dan sensorik lainnya bagi lansia[11].



Gambar 1. Konsep Elevated Park

Rencana tapak pada lokasi merupakan usulan-usulan fasilitas yang masyarakat inginkan untuk bertujuan agar masyarakat menjaga fasilitas dengan baik konstruksi-konstruksi baja tersebut. Inovasi adalah konsep yang dikembangkan juga ditengah keterbatasan lahan di lokasi[12].



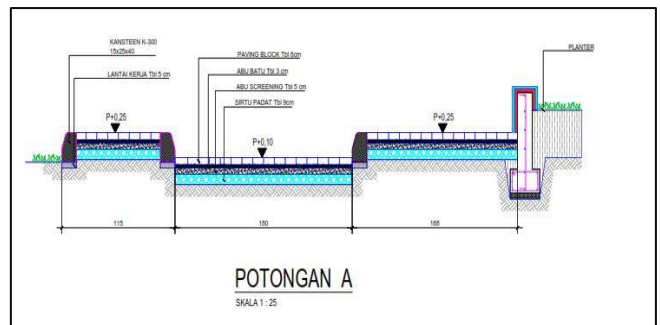
Gambar 2. Rencana Tapak

Kontur tanah cenderung datar sehingga banyak air yang menggenang di bawah elevasi tetapi itu bagian dari mempertahankan ekosistem yang ada sehingga sangat berasa kembali ke alam suasananya[13].



Gambar 3. Area Penerima

Area pintu masuk menggunakan perkerasan paving yang ramah lingkungan dan dengan pemasangan.

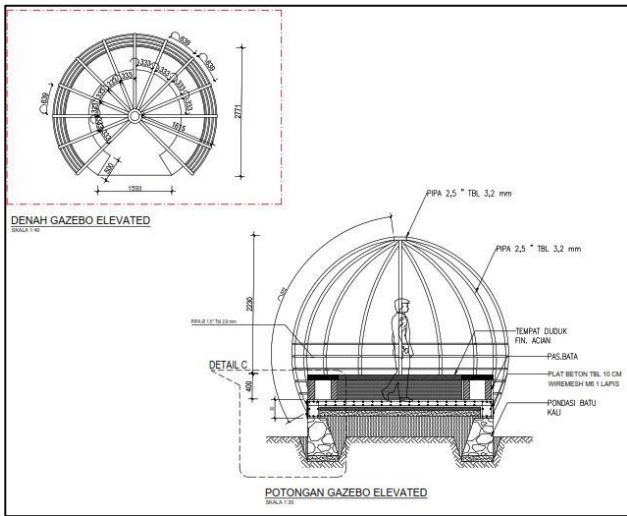


Gambar 4. Detail Area Penerima

Pemasangan paving dengan metode stemper agar tanah eksisting dapat dipadatkan dan paving memiliki pola sehingga tidak monoton bagi masyarakat yang akan datang[13].



Gambar 5. Persepektif Gazebo Area Duduk-Duduk



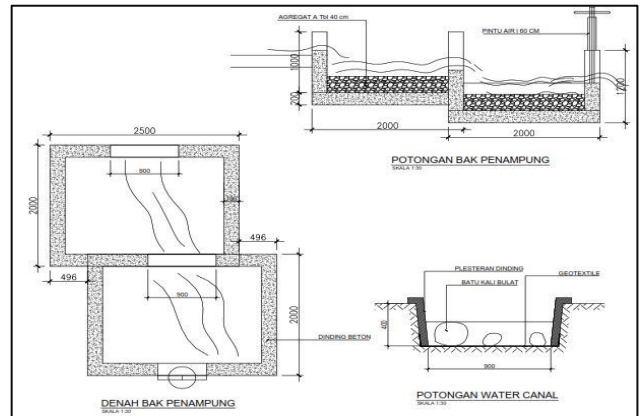
Gambar 6. Detail Gazebo Area Duduk-Duduk

Gazebo sebagai area berkumpul dan interaksi sosial antar masyarakat dengan konsep elevasi visual kebawah memperlihatkan alam atau rawa eksisting yang tetap dipertahankan[14].



Gambar 7. Persepektif Kanal Air

Kanal air berfungsi menyalurkan air sungai eksisting ke dalam rawa pada tapak sehingga suasana gemericik air terdengar oleh pengguna sehingga terasa alam serta ekosistem lingkungan tetap ada. Dengan adanya pompa otomatis sehingga dorongan air ke tapak akan terus mengalir sampai ke saluran eksisting[15].



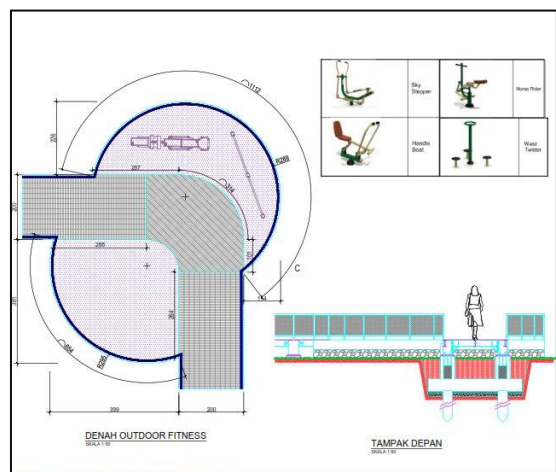
Gambar 8. Detail Kanal Penampung Air

Lebih jelasnya detail perspektif kanal penampung air sebagai berikut:



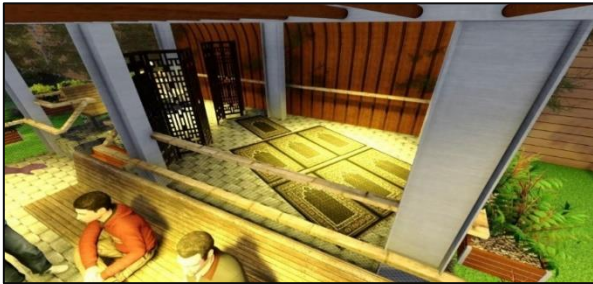
Gambar 9. Detail Kanal Penampung Air

Outdoor fitness diatas elevasi berfungsi sebagai sarana olahraga bagi masyarakat sekitar.



Gambar 10. Detail Denah Outdoor Fitness

Berikut perspektif denah area ibadah dan area serbaguna :



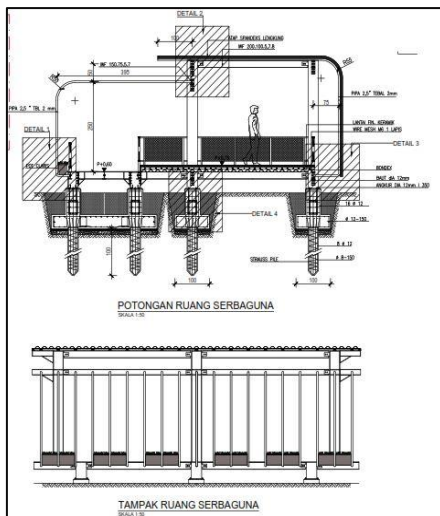
Gambar 11. Persepektif Area Ibadah dan Serbaguna

Berikut tampak depan area ibadah dan area serbaguna :

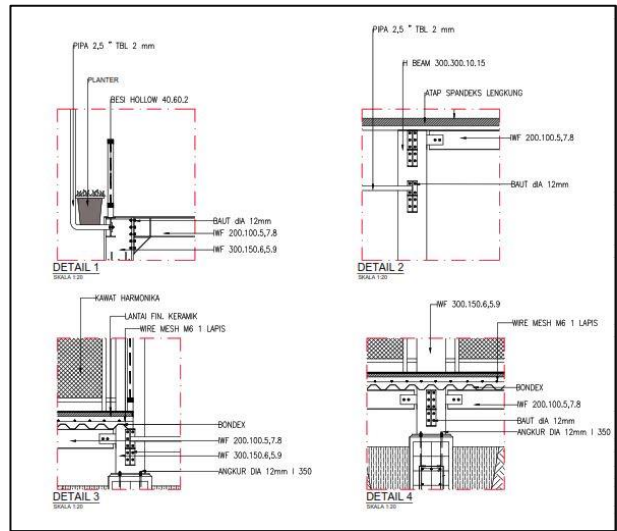


Gambar 12. Tampak Samping Area Ibadah dan Serbaguna

Penggunaan baja sebagai penopang fasilitas pada elevated park selain konstruksi dengan pondasi bore pile dengan adanya uji tanah sehingga tanah yang labil dapat menyesuaikan dengan pondasi yang diterapkan digali hingga tanah keras.

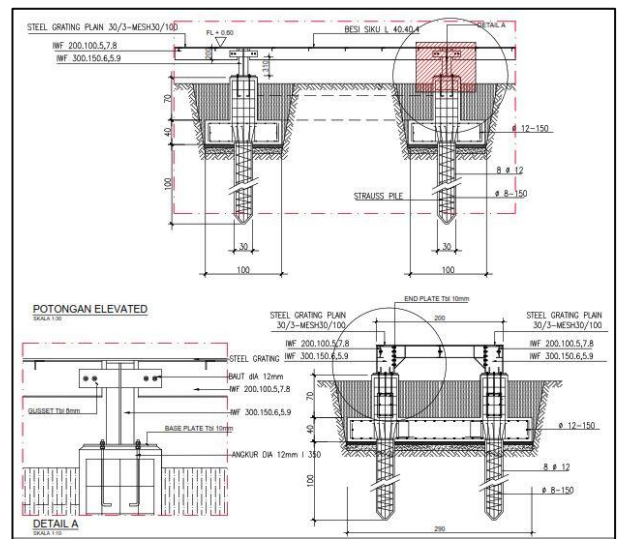


Gambar 13. Detail Denah Area Ibadah dan Serbaguna



Gambar 14. Detail Jenis Konstruksi Baja 1

Penggunaan baja pada konstruksi pondasi elevated park menyesuaikan dengan daya dukung tanah. Penggunaan pondasi borepile juga sangat berpengaruh pada tanah eksisting dengan perhitungan berat pada manusia.



Gambar 15. Detail Jenis Konstruksi Baja 2

Taman elevasi dengan tampak persepektif sebagai sarana interaksi sosial serta bermain yang innovative dengan konstruksi baja yang memperhitungkan tanah eksisting.



Gambar 16. Perspektif Elevated Park

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil FGD maka perencanaan Taman Elevasi Jl Abdul Rahman Cibubur kota Jakarta Timur taman dibuat untuk masyarakat sekitar agar dapat berinteraksi sosial serta sebagai ruang terbuka hijau publik yang dapat menambahkan area hijau khususnya di Ibukota, mempertahankan kondisi alam eksisting tanpa harus mengganggu ekosistem yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] (2003). Public places – urban spaces, the dimension of urban design. USA: Architectural press
- [2] Pratomo, A. Soedwihajono. Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*. Vol. 1 No. 1
- [3] Dicky, Yohanes, (2013), Kegiatan Pengembangan Pemanfaatan Ruang Kota Hijau Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Pekerjaan Penyusunan Detail Engineering Design (DED) P2KH RTH Taman Sampangan Kota Semarang, Tahun Anggaran 2013
- [4] Hidayat, I.S. (2017). Green City: Solusi Problematika Perkotaan dalam Dimensi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota, Jawa Timur: 12-18 Desember 2016*. Hal. 567-576.
- [5] Hakim dan Utomo. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Bumi Aksara
- [6] Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perumahan
- [7] Sholikhah, A. 2016. *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*. Komunika. Vol. 10 No. 2
- [8] Carmona, et al. (2008). *Public space: the management dimension*. New York, USA: Routledge, Taylor & Francis group.
- [9] Hakim, Rustam. (1987). *Unsur perencanaan dalam arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bina Aksara. *Jurnal Pure (Planing For Urban, Region and Environment, Volume 2 no.1 Januari 2013*.Jurusan perencanaan wilayah dan tata kota fakultas teknik Universitas Brawijaya Malang.
- [10] Laurie M. (1990). *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermata
- [11] Prihastoto, (2003). *Kajian Kualitas ruang publik pada alun – alun kota Purworejo*. Tesis dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [12] Rapoport, A. (2001), *Theory, Culture, and Housing*, *Journal of Housing Theory and Society*,
- [13] Rony Gunawan Surnaryo dkk. *Posisi ruang publik dalam transformasi konsepsi Urbanitas*
- [14] Darmawan, S. (2018). *Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota*. *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*. Vol. 7 No. 3
- [15] Fairizi, D. (2015). *Analisis dan Evaluasi Saluran Drainase pada Kawasan Perumnas Talang Kelapa di Subdas Lambidaro Kota Palembang*. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*. Vol. 3 No. 1